

Oktafia Jalani Program Kemo 110 Kali



KR-Retno Wulandari

Oktafia di gendongan ibundanya.

OKTAFIA Nursada, bocah perempuan berusia 5 tahun 4 bulan terlihat lemah dalam gendongan ibundanya Tumiyati (30). Saat ini Oktafia yang menderita sakit kanker darah (leukemia) tengah menjalani proses pengobatan kemoterapi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta

"Oktafia baru menjalani 10 kemoterapi dari program 110 kemoterapi. Jadi pengobatan masih panjang dan kami berharap bantuan donasi dari dermawan pembaca *KR*," ucap Tumiyati saat datang di Redaksi *KR*, Senin (4/3) lalu

Warga Losari RT 15 RW 04 Desa Purbosono Kecamatan Kertek Wonosobo mengatakan saat ini dalam proses pengobatan anak keduanya itu sementara tinggal di rumah singgah. "Biaya operasional sangat memberatkan kami," ucapnya lirih.

Dengan membawa Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa Purbosono, Tumiyati menyebutkan suaminya, Santoso kesehariannya buruh tani dan berjualan mainan di sekolah-sekolah di Wonosobo, dengan penghasilan yang sangat terbatas.

"Saya ibu rumah tangga tidak bekerja. Apalagi saat ini harus tinggal di Yogya jadi tidak bisa bekerja," ungkapnya

Tumiyati menjelaskan sakitnya Oktafia awalnya demam, nyeri kaki dan punggung terus diperiksa ke RSU PKU Muhammadiyah Wonosobo. "Dirujuk ke RSUP Sardjito Yogya sejak bulan Desember 2023," jelasnya.

Jennamira Idap Leukemia



KR-Retno Wulandari

Jennamira terlalap di pangkuan ibundanya. gai satpam di sebuah toko di Samarinda, Kalimantan Timur dengan penghasilan tidak seberapa. Sedangkan ibu Jenna merupakan ibu rumah tangga.

Untuk itu keluarga ini berharap adanya uluran dana dari pembaca *KR*, agar proses pengobatan Jenna dapat berjalan dengan lancar.

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi *KR* Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

INSINYUR HARUS PEDULI & JAGA LINGKUNGAN
Cuaca Ekstrem, 20 Juta Orang Bermigrasi

UNTUK 10.450 WARGA DIY
NeutraDC Bantu Fasilitas Pengelolaan Sampah



KR-Istimewa

NeutraDC membantu fasilitas pengelolaan, mesin pencacah sampah sekaligus tempat sampah pilah untuk warga Jambidan.

YOGYA (KR) - Anak perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) yang bergerak di bisnis data center, NeutraDC (PT Telkom Data Ekosistem), memperkuat implementasi Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG) dengan memberikan mesin sekaligus bangunan pengelolaan sampah untuk 10.450 warga Jambidan, Banguntapan, Bantul, DIY.

Penyerahan bantuan secara simbolis dilakukan da-

lam momen rangkaian perayaan HUT ke-2 NeutraDC di Yogyakarta, 6 Maret 2024. "Upaya implementasi ESG dalam rangkaian HUT NeutraDC ini juga merupakan bagian dari Program EXIST (ESG Existence for Sustainability by Telkom Indonesia). Gerakan ini sebagai langkah konkret mewujudkan kehidupan dan bisnis yang lebih berkelanjutan," ujar CEO NeutraDC Andreuw Th AF, Selasa (12/3).

Menurut Andreuw, Pro-

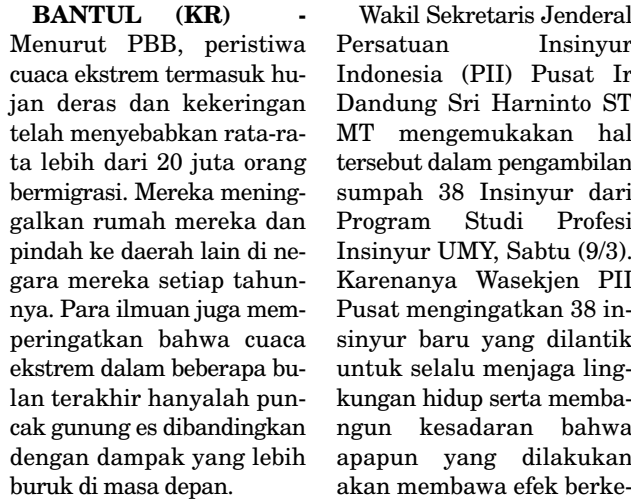
gram ESG Telkom melalui EXIST hadir dengan tiga pilar utama yaitu Environmental (Lingkungan), Social (Sosial), dan Governance (Tata Kelola). Implementasi ESG dilakukan setelah memperhatikan DIY yang saat ini tengah mengalami krisis pembuangan sampah.

"Terlebih kondisi di TPST Piyungan telah resmi ditutup. Kami ingin menjadi solusi bagi sebagian warga dalam mengelola sampah secara jangka panjang," ungkap Andreuw.

Dijelaskan, mesin pengelolaan sampah ini bekerja untuk mencacah sampah organik hingga menjadi bubur untuk biopond magot. Biopond untuk larva magot ini memerlukan area khusus agar dapat berkembang biak.

Dari serangkaian proses mencacah sampah ini, menghasilkan bahan yang dapat dimanfaatkan. Proses ini secara efisien mengurangi volume sampah yang dibuang sambil menciptakan produk bernilai tinggi untuk industri peternakan.

(San)-f



KR-Istimewa

Para insinyur baru sedang diambil sumpah.

panjangkan.

Menurutnya, National Aeronautics and Space Administration atau NASA mengumumkan bahwa tahun 2023 adalah musim panas terpanas di bumi sejak catatan global dimulai pada tahun 1880. Dan Dandung mengungkapkan, kenaikan suhu bumi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, panas yang terperangkap oleh konsentrasi gas rumah kaca yang terus meningkat akibat aktivitas manusia dan yang kedua disebabkan oleh emisi karbon.

Menurutnya, emisi karbon telah meningkatkan suhu lebih cepat dibandingkan ribuan tahun yang lalu dan kemunculan kembali fenomena El Nino pada tahun 2023 semakin menambah peningkatan suhu tersebut.

"Untuk itu kita harus berpikir bagaimana setiap langkah yang kita lakukan tidak memperburuk efek ini. Jangan sampai kita menganggap ini hanya hal kecil dan merasa tidak perlu

memikirkan. Ini menjadi PR bersama, kita harus melakukan energi transisi dari penggunaan bahan-bahan fosil menjadi bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti matahari, angin dan sebagainya," kata Dandung.

Kondisi ini disebutnya sangat berkaitan erat dengan dunia konstruksi. Artikel dari Geoforce Indonesia mengungkapkan bahwa sektor konstruksi adalah salah satu pengeksploitasi sumber daya terbesar dan setengahnya merupakan sektor yang tidak terbarukan. Menurut World Watch Institute, industri ini mengonsumsi 40% penggunaan batu mentah, kerikil dan pasir di dunia serta 25% kayu murni per tahunnya.

Industri ini menurutnya juga menyumbang kerusakan terkait dengan atmosfer polusi udara. Sektor konstruksi bertanggungjawab atas 39% emisi karbon dioksida terkait energi dan proses.

(Fsy)-f

Pelantikan Pengurus DPC FPPI Kota Yogya

YOGYA (KR) -- Sebagai organisasi wanita yang berkiprah dalam peningkatan peran wanita, DPC Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) Kota Yogyakarta di setiap bidang dapat menjalankan program kegiatan yang direncanakan bekerjasama dengan Dinas terkait Kota Yogyakarta untuk masyarakat DIY.

"Harapannya DPC FPPI Kota Yogyakarta bisa mendorong pelayanan dan pemenuhan terhadap hak-hak perempuan di Kota Yogyakarta semakin lebih baik," ucap Pj Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo SH MED dalam sambutannya saat Pelantikan Pengurus DPC FPPI Kota Yogyakarta Periode 2024-2029, Sabtu (9/3) di Ruang Bima Kompleks Balai Kota Timoho.

Ketua DPC FPPI Kota Yogyakarta 2024-2029 Fitriana Dwi Hartanti SE bersama ja-

garan pengurus dilantik oleh Ketua DPD FPPI DIY Dra Hj Sri Muslimatun MKes. "Pengurus baru agar bisa menjalankan amanah dengan baik," tegas Muslimatun.

Pengukuhan dilanjutkan penyerahan SK Kepengurusan dan bendera DPC FPPI, serta penyematan pin FPPI kepada Ketua, Bendahara dan Sekretaris.

Hadir dalam acara terse-

but Dewan Pakar DPD FPPI DIY Hj Ida Idham Samawati beserta beberapa Pengurus DPD DIY, Dewan Pertimbangan DPC Kota Yogyakarta Atik Wulandari Singgih SP, Dewan Pimpinan dan pengurus DPC FPPI se-DIY, Kepala Dinas DP3AP2-KB, perwakilan dari Dinas Kesbangpol TP PKK Kota Yogyakarta, GOW Kota Yogyakarta.

(Vin)-f



KR-Istimewa

Ketua DPD FPPI DIY menyerahkan bendera DPC FPPI pada Ketua DPC FPPI Kota Yogya saat pelantikan.



Karya SH Mintardja

PRAJURIT muda itu mengganggu-gangguan kepalanya. Namun masih membayangkan kegelisahan di wajahnya. Sekali ia menelan ludahnya, namun ia tidak dapat segera menenangkan hatinya. Bahkan setiap kali ia masih berkata, "Kenapa kau tidak memberitahukan kepadaku."

"Suatu pelajaran buatmu,"sahut Juga.

Dalam pada itu Agung Sedayu telah sampai di depan rumah ayahnya. Dengan dada yang berdebar-debar, ia pun turun dari kudanya, dan dituntunnya mendekati regol itu. Beberapa orang prajurit yang berada di regol itu memandangnya dengan heran. Seorang dari prajurit-prajurit itu yang sedang bertugas jaga sambil membawa senjata, melangkah maju menyongsongnya.

"Kau akan kemana, Anak Muda?"bertanya prajurit itu. "Aku akan masuk ke halaman rumah ini." "Apakah kau mempunyai suatu keperluan?"

Agung Sedayu termangu-mangu sejenak. Mereka pasti belum tahu bahwa ia adalah pemiik rumah itu bersama-sama dengan Untara yang mempergunakannya sebagai tempat tinggal para pemimpin pasukan Pajang di Jati Anom. Karena itu barankali lebih baik langsung mengatakan siapakah ia sebenarnya supaya tidak timbul lagi salah paham.

"Apakah keperluanmu?"prajurit itu mende-sak. "Aku akan menemui Kakang Untara." "Kau akan menemui Senapati?" "Ya."

"Apakah keperluanmu?" "Keperluan pribadi. Aku adalah adiknya."

Para prajurit itu saling berpandangan sejenak. Salah seorang dari mereka yang sedang bertugas itu pun kemudian bertanya. "Apakah kau benar-benar adik Senapati Untara?"

"Ya. Aku adik sekandungnya. Rumah ini adalah rumah kami. Dan aku akan masuk menemuinya."

Tetapi agaknya prajurit-prajurit itu masih ragu-ragu. Namun dalam pada itu, tiba-tiba mereka mendengar seorang memanggilnya, "He, kau Sedayu?"

Semua orang berpaling. Dilihatnya seorang prajurit muda berlari-lari mendapatkan Agung Sedayu.

"Bukankah kau Agung Sedayu?"prajurit itu mencoba meyakinkan setelah ia berdiri berhadapan. "Ya. Aku Agung Sedayu. Kau Surat? Kau juga menjadi prajurit?" "Ya. Aku juga menjadi prajurit." "Juga pun menjadi prajurit."

"Ya, Juga menjadi prajurit juga. Di mana kau selama ini?"

"Aku pergi bertualang."

"Dan sekarang kau pulang?"

Agung Sedayu menarik nafas dalam-dalam. Sementara itu Surat berkata kepada kawannya, "Inilah Agung Sedayu. Adik sekandung Senapati kita."

-(Bersambung)-f



KR-Rini Suryati

Media gathering bertema 'Strategi Indonesia Turunkan Stunting'.